

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Pada *Audit Delay*

Yuni Kristanti Simangunsong^{1)*}

¹⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41, Karawaci Ilir, Tangerang, Banten, Indonesia

¹⁾ yuni.kris30@gmail.com

Jejak Artikel:

Unggah 14 April 2024;
Revisi 15 April 2024;
Diterima 18 April 2024;
Tersedia online 10 Juni 2024

Kata Kunci

Audit Delay
Leverage
Profitabilitas
Ukuran Perusahaan

Abstrak

Audit delay merupakan fenomena yang menjadi perhatian dalam praktik akuntansi dan audit, di mana faktor-faktor tertentu dapat memengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Regulasi yang ketat atau perubahan dalam regulasi akuntansi juga dapat memengaruhi *audit delay* karena auditor perlu memastikan bahwa laporan keuangan sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Riset ini dimaksudkan untuk memperoleh bukti empiris keterkaitan antara Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* dengan *Audit Delay*. Data yang dipergunakan adalah data sekunder, dengan pendekatan Kuantitatif. Jumlah populasi sebesar 63 perusahaan dan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* sehingga dan didapatkan 22 sampel dengan periode 4 tahun. Data diolah dengan *software* statistik SPSS versi 27 dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji Statistik dan uji hipotesis. Didapatkan temuan diantaranya Profitabilitas tidak berdampak pada *Audit Delay*, dengan nilai signifikansi $0,217 > 0,05$ dan hasil t hitung $-1,243 < t$ tabel $1,9886097$. Ukuran Perusahaan berdampak pada *Audit Delay*, dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan hasil t hitung $-3,128 < t$ tabel $1,9886097$. *Leverage* tidak berdampak pada *Audit Delay*, dengan nilai signifikansi $0,808 > 0,05$ dan hasil t hitung $0,244 < t$ tabel $1,9886097$, dan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* secara simultan berdampak pada *Audit Delay*.

I. PENDAHULUAN

Laporan Keuangan berperan sebagai instrumen evaluasi kinerja perusahaan dan mendukung kelangsungan usaha, terutama bagi perusahaan yang telah go public. Keterlambatan dan ketidakakuratan dalam laporan keuangan dapat berdampak serius pada keputusan stakeholder. Oleh karena itu, manajemen perusahaan membutuhkan laporan keuangan yang mematuhi prinsip akuntansi dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Untuk memastikan relevansi, informasi tersebut juga harus tepat waktu, sehingga dapat digunakan oleh pembuat keputusan sebelum kehilangan relevansinya. Karena itu, ketersediaan informasi keuangan yang tepat waktu menjadi sangat penting agar pemangku kepentingan dapat membuat keputusan dalam batas waktu yang berlaku [1].

[2] Setiap perusahaan diwajibkan untuk mengirimkan laporan keuangannya kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkannya kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan tersebut. Jika perusahaan melanggar peraturan ini, berbagai sanksi administratif dapat diberlakukan, termasuk peringatan tertulis, denda yang merupakan pembayaran sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, bahkan hingga pencabutan izin usaha perusahaan tersebut.

Audit delay merupakan fenomena yang menjadi fokus utama dalam praktik akuntansi dan audit, karena lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit dapat memberikan gambaran tentang efisiensi dan kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan [3], [4]. Pengaruh faktor-faktor tertentu pada *audit delay* telah menjadi perhatian utama dalam riset akademis dan praktisi akuntansi. Tiga faktor yang sering dikaji dalam riset ini adalah profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Profitabilitas, sebagai ukuran dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, diyakini memiliki hubungan dengan *audit delay* karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki sistem akuntansi dan kontrol internal yang lebih efisien, yang dapat mempercepat proses audit [5]. [6] Jika suatu perusahaan memiliki tingkat

* Corresponding author

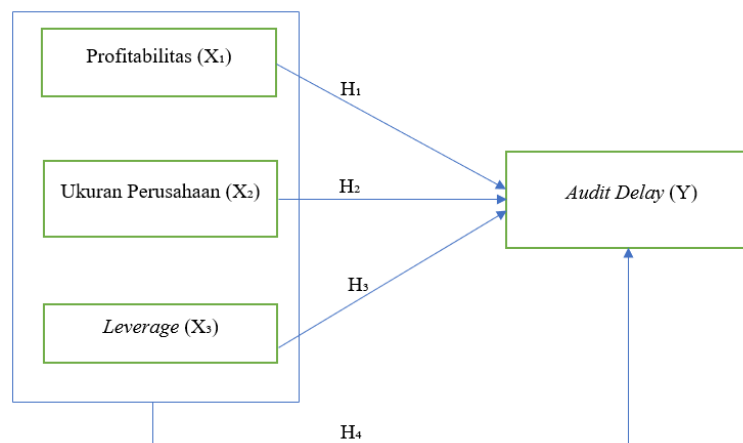
profitabilitas yang tinggi, kemungkinan besar akan mengalami penurunan dalam keterlambatan auditnya. Sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan rendah, diantisipasi bahwa proses audit akan memakan waktu lebih lama untuk diselesaikan. Profitabilitas berfungsi sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan kemampuan ini secara langsung mempengaruhi durasi proses audit [7].

Sementara itu, ukuran perusahaan, yang sering diukur dengan total aset atau pendapatan, dapat mempengaruhi audit delay karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki operasi yang lebih kompleks, memerlukan waktu lebih lama untuk dianalisis oleh auditor [8]. [9] Semakin tinggi nilainya, itu memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan semakin besar. Perusahaan dengan aset yang besar biasanya menghadapi tekanan yang tinggi dari pihak eksternal seperti investor dan regulator keuangan pemerintah untuk memastikan kinerja manajemen perusahaan berdasarkan informasi yang disampaikan dalam laporan keuangannya, dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil.

Leverage, yang mengacu pada tingkat hutang perusahaan, juga dapat memengaruhi *audit delay* karena tingkat hutang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan kompleksitas audit [10]. [1] [11] Ternyata, tingkat *leverage* yang tinggi atau rendah tidak memiliki dampak pada kemampuan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya [12]. Jika perusahaan dapat mengelola hutang atau pinjaman dengan efektif, hal tersebut tidak akan berdampak pada audit delay.

Melihat adanya keterkaitan beberapa variabel pada *Audit Delay*, diantaranya Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*, maka Peneliti memilih ketiga variabel tersebut guna menilai dampaknya pada *Audit Delay* pada perusahaan industrial yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Rumusan masalah utamanya meliputi apakah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* secara individual memiliki pengaruh pada Keterlambatan Audit. Selain itu, riset ini juga ingin mengetahui apakah secara bersama-sama, variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh pada Keterlambatan Audit. Dengan demikian, riset ini berusaha untuk menyelidiki dampak variabel-variabel tersebut pada proses keterlambatan dalam audit laporan keuangan perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

- H1 : Profitabilitas berdampak pada *Audit Delay*
- H2 : Ukuran Perusahaan berdampak pada *Audit Delay*
- H3 : *Leverage* berdampak pada *Audit Delay*
- H4 : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* berdampak pada *Audit Delay*

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam pengumpulan dan analisis data. Penentuan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*.

Tabel 1. Kriteria Sampel Riset

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar	63
2	Perusahaan yang tidak melaporkan Laporan keuangan secara berturut – turut	-12
3	Perusahaan yang tidak mengalami laba selama periode 2019 – 2022	-29
Jumlah		22
Tahun riset		4
Total data dalam riset		88

Perusahaan-perusahaan dalam kategori Commercial Services mencakup Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. (JTPE), Astra Graphia Tbk. (ASGR), Perdana Bangun Pusaka Tbk (KONI), Mark Dynamics Indonesia Tbk. (MARK), dan Berkah Prima Perkasa Tbk. (BLUE). Perusahaan tersebut terlibat dalam menyediakan layanan komersial dan beragam jasa kepada pelanggan. Sementara itu, kategori Diversified Industrial Trading mencakup Arita Prima Indonesia Tbk. (APII), Hexindo Adiperkasa Tbk. (HEXA), United Tractors Tbk. (UNTR), dan Mitra Pack Tbk. (PTMP). Perusahaan-perusahaan ini terlibat dalam perdagangan industri yang beragam dan memiliki portofolio bisnis yang tersebar luas. Di sisi lain, perusahaan-perusahaan dalam kategori Building Products & Fixtures, seperti Arwana Citramulia Tbk. (ARNA), Mulia Industrindo Tbk (MLIA), Surya Pertiwi Tbk. (SPTO), Cahayaputra Asa Keramik Tbk. (CAKK), Mitra Pack Tbk. (PTMP), Singaraja Putra Tbk. (SINI), dan Impack Pratama Industri Tbk. (IMPC), fokus pada produksi dan distribusi produk bangunan dan peralatan. Sementara itu, kategori Multi-sector Holdings mencakup Astra International Tbk. (ASII) dan MNC Asia Holding Tbk. (BHIT), yang memiliki keberagaman bisnis di berbagai sektor industri. Selanjutnya, dalam kategori Professional Services, terdapat Multifiling Mitra Indonesia Tbk (MFMI) dan Shield On Service Tbk. (SOSS), yang menyediakan layanan profesional kepada klien. Terakhir, kategori Electrica, Machinery mencakup Superkrane Mitra Utama Tbk. (SKRN), Supreme Cable Manufacturing & Commerce (SCCO), dan Communication Cable Systems In (CCSI), yang berfokus pada produksi dan perdagangan peralatan listrik dan mesin.

Teknik Analisis Data

Program yang digunakan untuk pengolahan data dengan program IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 27. Adapun pengujian analisis data, yaitu: Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji statistik dan uji hipotesis[13].

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Riset

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Audit Delay</i> (Y)	<i>Audit Delay</i> = Tanggal terbit Laporan Audit - Tanggal terbit Laporan Keuangan	Rasio
2	Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran Perusahaan = LN (Total Aset)	Rasio
3	Profitabilitas (X2)	<i>Return On Asset</i> = Laba Bersih / Total Aktiva	Rasio
4	Leverage (X3)	<i>Debt to Equity Ratio</i> = Total Hutang / Total Ekuitas	Rasio

III. HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Delay</i>	88	33.00	132.00	82.0568	21.27130
Profitabilitas	88	.00	.36	.0818	.06782
Ukuran Perusahaan	88	25.05	33.66	28.0859	2.15967
Leverage	88	.02	8.59	1.0281	1.30509
Valid N (listwise)	88				

Pada variabel *Audit delay*, nilai minimum adalah 33,00 pada tahun 2021 di PT. Arwana Citramulia Tbk., sedangkan nilai maksimum adalah 132,00 pada tahun 2020 di PT. Singaraja Putra Tbk. Nilai rata-rata selama periode 2019-2022 adalah 82,0568, dengan standar deviasi 21,27130. Dikarenakan standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dapat disimpulkan bahwa penyebaran data variabel *audit delay* cukup baik untuk diuji.

Dalam perhitungan variabel Profitabilitas, nilai minimum adalah 0,00 pada tahun 2019 di PT. Singaraja Putra Tbk., pada tahun 2020 di PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk., dan pada tahun 2021 di PT. Cahayaputra Asa Keramik Tbk. Nilai maksimum variabel Profitabilitas adalah 0,36 pada tahun 2021 di PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk. Rata-rata nilai variabel ini selama periode 2019-2022 adalah 0,0818, dengan standar deviasi 0,06782. Karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, penyebaran data variabel Profitabilitas cukup baik untuk diuji.

Pada variabel Ukuran perusahaan, nilai minimum adalah 25,05 pada tahun 2019 di PT. Mitra Pack Tbk., sedangkan nilai maksimum adalah 33,66 pada tahun 2021 di PT. Astra International Tbk. Rata-rata nilai variabel ini selama periode 2019-2022 adalah 28,0859, dengan standar deviasi sebesar 2,15967. Dikarenakan standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, artinya bahwa penyebaran data variabel ukuran perusahaan cukup baik untuk diuji.

Untuk variabel Leverage, nilai minimum adalah 0,02 pada tahun 2022 di PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk., sedangkan nilai maksimum adalah 8,59 pada tahun 2021 di PT. Mitra Pack Tbk. Rata-rata nilai variabel ini selama periode 2019-2022 adalah 1,0281, dengan standar deviasi 1,30509. Dikarenakan standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, artinya bahwa penyebaran data variabel Leverage tidak cukup baik untuk diuji.

Uji Normalitas

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	19.86696849
Most Extreme Differen	Absolute	.085
	Positive	.065
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.155

Hasil uji memperlihatkan bahwa mean (rerata) dari distribusi data adalah 0.0000000, yang memperlihatkan bahwa data cenderung berpusat di sekitar nilai nol. Standar deviasi (deviasi standar) adalah sekitar 19.86696849, yang mengindikasikan variasi atau penyebaran data dari mean. Untuk mengukur seberapa jauh data tersebut dari distribusi normal, digunakan test statistic sebesar 0.085. Nilai ini memperlihatkan perbedaan antara distribusi data yang diamati dengan distribusi normal yang diharapkan. Selanjutnya, dilihat dari nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.155. Nilai ini merupakan p-value dari uji normalitas. P-value yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan (biasanya 0.05) memperlihatkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, yang berarti bahwa data tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal.

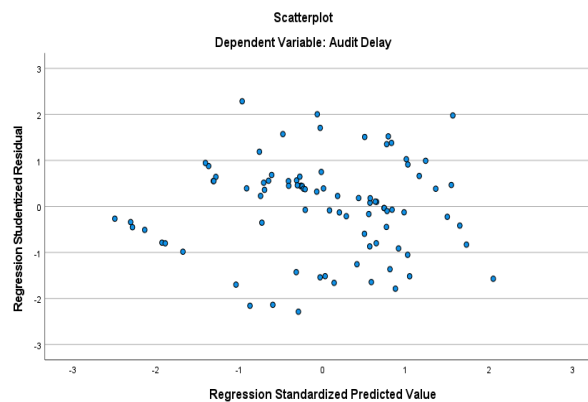
Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.954	1.049
	Ukuran Perusahaan	.938	1.066
	Leverage	.903	1.107

Hasil uji memperlihatkan bahwa nilai Tolerance untuk masing-masing variabel berada pada rentang antara 0,903 hingga 0,954, sedangkan nilai VIF berada pada rentang 1,049 hingga 1,107. Tolerance yang tinggi dan VIF yang rendah memperlihatkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas yang signifikan antara variabel independen dalam model tersebut.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari Uji Heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa tidak terlihat pola khusus seperti formasi titik-titik yang teratur (seperti gelombang, perluasan, kemudian penyusutan). Oleh karena itu, ini menandakan bahwa tidak ada keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.357 ^a	.128	.097	20.21862	.965

Nilai R Square (R^2) yang sebesar 0.128 memperlihatkan bahwa sekitar 12.8% variabilitas dalam variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Sedangkan, *Adjusted R Square* (R^2 adjusted) yang sedikit lebih rendah, yaitu 0.097, mengindikasikan penyesuaian untuk kompleksitas model. *Standar Error of the Estimate* yang dinyatakan sebagai 20.21862 memperlihatkan seberapa dekat titik data yang diamati dengan garis regresi. Terakhir, nilai Durbin-Watson sebesar 0.965 digunakan untuk menguji autokorelasi pada residu regresi. Nilai Durbin-Watson yang mendekati 2, memperlihatkan tidak adanya autokorelasi positif atau negatif dalam residu, yang memperlihatkan bahwa model regresi tidak terpengaruh oleh pola waktu atau urutan pengamatan yang tidak terduga.

Hasil Uji Statistik

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	175.993	30.074		5.852	.000
	Profitabilitas	-40.686	32.731	-.130	-1.243	.217
	Ukuran Perusahaan	-3.242	1.036	-.329	-3.128	.002
	Leverage	.426	1.748	.026	.244	.808

Persamaan regresi linear berganda:

$$AUDELAY = \alpha + \beta_1.ROA + \beta_2.UP + \beta_3.DER + \epsilon$$

$$AUDELAY = 175.993 + (-40.686).ROA + (-3.242).UP + 0.426.DER + \epsilon$$

Nilai *Unstandardized Coefficients* memperlihatkan seberapa besar perubahan rata-rata dalam variabel terikat yang dihasilkan oleh satu unit perubahan dalam variabel independen, sementara *Standardized Coefficients* (Beta) mengukur kontribusi relatif dari setiap variabel independen dalam model, setelah dikoreksi untuk perbedaan dalam unit ukuran. Nilai konstanta (Constant) sebesar 175.993 memperlihatkan nilai rata-rata dari variabel terikat ketika semua variabel independen adalah nol.

Kemudian, Profitabilitas memperlihatkan koefisien unstandar sebesar -40.686, yang mengindikasikan bahwa adanya penurunan rata-rata sebesar \$40.686 dalam *Audit Delay* untuk setiap unit peningkatan dalam Profitabilitas, meskipun nilainya tidak signifikan secara statistik ($t = -1.243$, $p = 0.217$). Sementara itu, Ukuran Perusahaan memiliki koefisien unstandar sebesar -3.242, menandakan bahwa peningkatan satu unit dalam Ukuran Perusahaan dihubungkan dengan penurunan rata-rata sebesar 3.242 dalam *Audit Delay*, dan hal ini signifikan secara statistik ($t = -3.128$, $p = 0.002$). Namun, variabel Leverage tidak berdampak signifikan pada *Audit Delay*, dengan *Unstandardized Coefficients* sebesar 0.426 ($t = 0.244$, $p = 0.808$). Dengan demikian, hasil analisis tabel ini memperlihatkan bahwa dari ketiga variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi, hanya Ukuran Perusahaan yang memiliki pengaruh yang signifikan pada *Audit Delay*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.357 ^a	.128	.097	20.21862

Nilai *R Square* (R^2) sebesar 0.128 memperlihatkan bahwa sekitar 12.8% variasi dalam *Audit Delay* dapat dijelaskan oleh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* yang ada dalam model. Meskipun model ini dapat menjelaskan sebagian kecil dari variasi dalam variabel terikat, nilai *Adjusted R Square* yang sedikit lebih rendah, yaitu 0.097, memperlihatkan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar variabel yang dipertimbangkan yang dapat memengaruhi *Audit Delay*. Selanjutnya, *Standar Error of the Estimate* yang rendah memperlihatkan bahwa model memiliki tingkat akurasi yang baik dalam memprediksi nilai variabel terikat.

**Hasil Uji Hipotesis
Uji T**

**Tabel 9. Hasil Uji T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	175.993	30.074		5.852	.000
Profitabilitas	-40.686	32.731	-.130	-1.243	.217
Ukuran Perusahaan	-3.242	1.036	-.329	-3.128	.002
Leverage	.426	1.748	.026	.244	.808

Pertama, nilai t untuk Profitabilitas adalah -1.243 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.217. Hal ini memperlihatkan bahwa Profitabilitas tidak berdampak signifikan pada *Audit Delay* pada tingkat kepercayaan 95%, karena nilai p ($0.217 > 0.05$). Namun, untuk Ukuran Perusahaan, nilai t -3.128 dengan nilai p sebesar 0.002 memperlihatkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan pada *Audit Delay* pada tingkat kepercayaan yang sama. *Leverage*, di sisi lain, memiliki nilai t 0.244 dengan nilai p sebesar 0.808, memperlihatkan bahwa *Leverage* tidak berdampak secara signifikan pada *Audit Delay* dalam model ini.

Uji F

**Tabel 10. Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5026.126	3	1675.375	4.098	.009 ^b
	Residual	34338.590	84	408.793		
	Total	39364.716	87			

Nilai F hitung adalah 4.098 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.009. Nilai F ini memperlihatkan seberapa signifikan model regresi secara keseluruhan dalam menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Dengan nilai p yang lebih kecil dari ambang signifikansi (0.05), kita dapat menyimpulkan bahwa setidaknya satu dari variabel independen (Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, atau *Leverage*) memiliki pengaruh yang signifikan pada *Audit Delay* pada tingkat kepercayaan 95%.

**Hasil Perhitungan variabel
Profitabilitas (ROA)**

Tabel 11. Hasil Perhitungan ROA

No	Kode Perusahaan	Total ROA			
		2019	2020	2021	2022
1	JTPE	0.16	0.07	0.08	0.09
2	APII	0.05	0.06	0.04	0.02
3	ARNA	0.12	0.17	0.21	0.23
4	ASGR	0.09	0.02	0.03	0.04
5	ASII	0.08	0.05	0.07	0.10
6	BHIT	0.04	0.03	0.04	0.04
7	HEXA	0.14	0.10	0.18	0.11
8	KONI	0.02	0.00	0.06	0.08
9	MFMI	0.32	0.05	0.07	0.07
10	MLIA	0.02	0.11	0.11	0.13
11	MARK	0.20	0.20	0.36	0.24
12	SPTO	0.08	0.03	0.07	0.07
13	SKRN	0.01	0.01	0.00	0.05
14	CAKK	0.01	0.00	0.03	0.02
15	SOSS	0.12	0.06	0.10	0.08
16	SCCO	0.07	0.06	0.03	0.02
17	UNTR	0.10	0.06	0.09	0.16
18	IMPC	0.04	0.04	0.07	0.09
19	BLUE	0.16	0.11	0.13	0.15

No	Kode Perusahaan	Total ROA			
		2019	2020	2021	2022
20	PTMP	0.02	0.03	0.05	0.09
21	SINI	0.00	0.01	0.05	0.02
22	CCSI	0.12	0.06	0.07	0.06
	Terendah	0.00	0.00	0.00	0.02
	Tertinggi	0.32	0.20	0.36	0.24
	Rata-Rata	0.16	0.10	0.18	0.13

Sesuai dengan standar industri nilai *Return on Assets Ratio* (ROA [14] dikatakan baik apabila nilai rasio ROA nilai presentase mencapai 30%. Berdasarkan hasil perhitungan rata – rata pada tahun 2019 didapatkan sebesar 0,16 atau (16%), pada tahun 2020 didapatkan nilai sebesar (10%), pada tahun 2021 didapatkan nilai sebesar 0,18 atau (18%), dan pada tahun 2022 didapatkan nilai sebesar 0,13 atau (13%). Dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata ROA pada tahun 2019 – 2022 dalam kondisi kurang baik dikarenakan nilai rata- rata ROA berada di bawah 30%.

Ukuran Perusahaan

Tabel 12. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Total Ukuran Perusahaan (UP)			
		2019	2020	2021	2022
1	JTPE	27.77	27.67	27.82	28.08
2	APII	26.92	26.96	27.02	27.06
3	ARNA	28.22	28.31	28.44	28.58
4	ASGR	28.69	28.46	28.61	28.62
5	ASII	33.49	33.45	33.54	33.66
6	BHIT	31.68	31.72	31.78	31.87
7	HEXA	28.94	28.90	29.10	29.61
8	KONI	25.46	25.45	25.52	25.68
9	MFMI	26.77	26.56	26.55	26.62
10	MLIA	29.38	29.38	29.44	29.55
11	MARK	26.81	27.30	27.71	27.64
12	SPTO	28.71	28.74	28.78	28.77
13	SKRN	30.45	28.06	28.00	28.17
14	CAKK	26.52	26.60	26.81	26.87
15	SOSS	26.30	26.41	26.49	26.57
16	SCCO	29.11	28.95	29.18	29.27
17	UNTR	32.35	32.23	32.35	25.67
18	IMPC	28.55	28.62	28.68	28.87
19	BLUE	25.13	25.25	25.22	25.29
20	PTMP	25.05	25.19	25.23	25.55
21	SINI	25.91	25.76	25.89	27.06
22	CCSI	26.84	26.94	26.98	27.40
	Terendah	25.05	25.19	25.22	25.29
	Tertinggi	33.49	33.45	33.54	33.66
	Rata-Rata	29.27	29.32	29.38	29.47

Jika dilihat dari tabel diatas, nilai aset yang dimiliki masing masing perusahaan tidak ada kenaikan dan penurunan yang signifikan setiap tahunnya, hanya ada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan setiap tahunnya dari 2019 – 2022 yaitu PT. APII, PT. ARNA, PT. BHIT, PT. CAKK, PT. SOSS, PT. IMPC, PT. PTMP. Perusahaan – perusahaan tersebut mampu mempertahankan bahkan mengalami kenaikan nilai asetnya dibandingkan perusahaan – perusahaan lainnya.

Leverage

Tabel 13. Hasil Perhitungan Leverage

No	Kode Perusahaan	Total Debt to Equit Ratio (DER)			
		2019	2020	2021	2022
1	JTPE	0.55	0.35	0.33	0.53
2	APII	0.63	0.54	0.50	0.49
3	ARNA	0.53	0.51	0.43	0.41
4	ASGR	0.78	0.46	0.63	0.58

No	Kode Perusahaan	Total Debt to Equit Ratio (DER)			
		2019	2020	2021	2022
5	ASII	0.88	0.73	0.70	0.70
6	BHIT	1.00	0.89	0.75	0.75
7	HEXA	0.49	0.47	0.91	1.80
8	KONI	5.97	0.75	0.14	0.02
9	MFMI	0.78	1.99	1.96	1.98
10	MLIA	1.27	1.15	0.76	0.52
11	MARK	1.48	1.76	1.45	1.19
12	SPTO	0.74	0.56	0.53	0.48
13	SKRN	1.27	1.71	1.60	1.86
14	CAKK	0.49	0.57	0.82	0.77
15	SOSS	1.00	0.97	0.74	0.62
16	SCCO	0.40	0.14	0.07	0.08
17	UNTR	0.83	0.58	0.57	0.57
18	IMPC	0.78	0.84	0.69	0.54
19	BLUE	0.09	0.09	0.11	0.09
20	PTMP	0.86	0.77	0.51	0.79
21	SINI	6.06	4.38	3.37	1.01
22	CCSI	0.29	0.44	0.47	1.10
Terendah		0.09	0.09	0.07	0.02
Tertinggi		6.06	4.38	3.37	1.98
Rata-Rata		3.08	2.24	1.72	1.00

Rata - rata standar industri rasio DER sebesar 80%[15], apabila perusahaan memiliki nilai rasio diatas 80% maka perusahaan tersebut dianggap kurang baik. Dari tabel diatas diketahui bahwa beberapa perusahaan yang memiliki nilai DER lebih dari 80% yaitu, PT. ASSI di alami pada tahun 2019 sebesar (0.88) atau 88%, PT. BHIT pada tahun 2019 sebesar 1.00 (100%) dan tahun 2020 sebesar 0.89 (89%) , PT. HEXA pada tahun 2021 sebesar 0.91 (91%) dan tahun 2022 sebesar 1.80 (180%), PT. KONI pada tahun 2019 sebesar 5.97 (597%), PT. MFMI pada tahun 2020 sebesar 1.99 (199%), tahun 2021 sebesar 1.96 (196%) dan tahun 2022 sebesar 1.98 (198%), PT. MLIA pada tahun 2019 sebesar 1.27 (127%) dan tahun 2020 1.15 (115%), PT. MARK pada tahun 2019 sebesar 1.48 (148%), tahun 2020 sebesar 1.76 (176%), tahun 2021 sebesar 1.45 (145%), dan tahun 2022 sebesar 1.19 (119%), PT. SKRN pada tahun 2019 sebesar 1.27 (127%), tahun 2020 sebesar 1.71 (171%), tahun 2021 sebesar 1.60 (160%), dan tahun 2022 sebesar 1.86 (186%), PT. SOSS pada tahun 2019 sebesar 1.00 (100%) dan PT PTMP pada tahun 2019 sebesar 0.86 (86%).

Audit Delay

Tabel 14. Hasil Perhitungan Audit Delay

No	Kode Emiten	Total Audit Delay (AD)			
		2019	2020	2021	2022
1	JTPE	91	81	81	88
2	APII	71	88	89	87
3	ARNA	34	35	33	41
4	ASGR	51	50	52	51
5	ASII	58	56	56	58
6	BHIT	83	85	89	90
7	HEXA	87	110	120	100
8	KONI	80	103	104	87
9	MFMI	70	53	115	87
10	MLIA	79	84	81	83
11	MARK	121	89	82	88
12	SPTO	93	116	89	89
13	SKRN	91	89	116	88
14	CAKK	69	60	61	87
15	SOSS	83	116	69	89
16	SCCO	90	89	89	88
17	UNTR	52	50	52	54
18	IMPC	90	97	88	88

No	Kode Emiten	Total Audit Delay (AD)			
		2019	2020	2021	2022
19	BLUE	118	110	71	86
20	PTMP	73	89	100	108
21	SINI	87	132	111	79
22	CCSI	80	90	74	60
	Terendah	34	35	33	41
	Tertinggi	121	132	120	108
	Rata-Rata	78	84	77	75

Jika dilihat dari tabel diatas, contoh perusahaan yang mengalami keterlambatan menyampaikan laporan keuangan dialami oleh PT. SPTO pada tahun 2019 dan 2020, keterlambatan mencapai hari ke 93 dan 116. [2] Setiap perusahaan diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada OJK dan mengumumkannya kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan tersebut. Jika perusahaan melampaui batas waktu yang ditentukan untuk pengiriman laporan keuangan, sanksi administratif dapat diberlakukan. Sanksi tersebut mencakup peringatan tertulis, denda yang merupakan kewajiban membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, bahkan pencabutan izin usaha.

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas pada Audit Delay

Hasil dari riset ini memperlihatkan bahwa koefisien regresi berganda untuk variabel Profitabilitas adalah -40.686, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.217. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi standar sebesar 0.05, yang mengindikasikan bahwa variabel Profitabilitas tidak berdampak signifikan pada *Audit Delay*. Oleh karena itu, hipotesis riset H_1 , ditolak.

Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memberikan sinyal kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kondisi keuangan melalui laporan keuangan tahunan. Pengumuman laba dapat dipengaruhi oleh keterlambatan atau ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan. Jika ROA perusahaan memperlihatkan kinerja yang buruk, kemungkinan besar laporan keuangan akan terlambat disampaikan karena membutuhkan waktu lebih lama untuk memprosesnya[16].

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Audit Delay

Pada pengujian variabel Ukuran Perusahaan memperlihatkan tingkat signifikansi 0.002, nilai ini lebih kecil dari ambang signifikansi $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan pada *Audit Delay*. Oleh karena itu, hipotesis H_2 dapat diterima. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki skala lebih besar cenderung melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini mungkin disebabkan oleh keinginan perusahaan besar untuk mempertahankan reputasi yang baik di mata investor dan manajemen[17]. Dalam upaya untuk meminimalkan keterlambatan dalam pelaporan keuangan, perusahaan cenderung memprioritaskan penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan, semakin pendek *Audit Delay* yang terjadi.

3. Pengaruh Leverage pada Audit Delay

Pada pengujian variabel Leverage, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.808, melebihi tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Dari situasi ini dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berdampak signifikan pada *Audit Delay*. Sebagai akibatnya, H_3 ditolak. Nilai *Leverage*, baik tinggi maupun rendah, tidak memiliki dampak pada kemampuan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Jika sebuah perusahaan dapat mengelola hutang atau pinjaman dengan baik, keterlambatan dalam audit tidak akan terjadi. Namun, jika *Leverage* memiliki nilai yang tinggi, perusahaan mungkin lebih cenderung untuk memastikan bahwa audit selesai tepat waktu karena potensi dampaknya pada kreditor atau pemegang saham.

4. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage pada Audit Delay

Saat dilakukan uji simultan pada seluruh variabel independen, yakni Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*, memperlihatkan bahwa nilai *f* hitung 4.098, yang melebihi nilai *f* tabel 2.713227, dan tingkat signifikansi sebesar 0.009, lebih kecil dari ambang batas 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* berdampak signifikan pada *Audit Delay*. Sebagai hasilnya, H_4 diterima.

IV. KESIMPULAN

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis terkait Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Pada *Audit Delay* pada Perusahaan Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022 menghasilkan temuan yang

signifikan. Pertama, dari uji t pada Profitabilitas, ditemukan nilai signifikansi sebesar $0,202 > 0,05$, serta nilai t hitung -1,243 yang lebih rendah dari t tabel 1.9886097. Ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari Profitabilitas terhadap *Audit Delay*. Namun, hasil uji t untuk Ukuran Perusahaan menunjukkan kebalikannya. Dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, dan t hitung -3.128 yang juga lebih kecil dari t tabel 1.9886097, menandakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. *Leverage* memperlihatkan nilai signifikansi sebesar $0,808 > 0,05$, dan t hitung sebesar 0,244, < t tabel 1.9886097. *Leverage* tidak memberikan pengaruh signifikan pada *Audit Delay*. Dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$, dan f hitung $4,098 > f$ tabel 2.713227, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Masyta, T. Putri, G. Pagalung, and G. T. Pontoh, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP pada Audit Delay," 2021.
- [2] "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor14 /POJK.04/2022," 2022.
- [3] J. L. Abernathy, M. Barnes, C. Stefaniak, and A. Weisbarth, "An International Perspective on Audit Report Lag: A Synthesis of the Literature and Opportunities for Future Research," *International Journal of Auditing*, vol. 21, no. 1, pp. 100–127, Mar. 2017, doi: 10.1111/ijau.12083.
- [4] S. Handoyo and S. Anas, "Accounting Education Challenges in the New Millennium Era: Impact of Advanced of Technology and Dynamic Business Environment," *Journal of Accounting Auditing and Business (ISSN: 2614-3844)*, vol. 2, no. 1, 2019.
- [5] A. A. A. Ahmed and S. Hossain, "Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies," *SSRN Electronic Journal*, 2010, doi: 10.2139/ssrn.3406733.
- [6] Julianti and D. Anggraeni, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi KAP pada Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019 - 2021)," *Global Accounting*, vol. Vol. 2, 2023.
- [7] R. Julianti and A. Sumantri, "(2022) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Pada Audit Delay pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun," 2017. [Online]. Available: <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- [8] S. Sudradjat and M. U. Mai, "Corporate Governance and Audit Report Lag in Non-Financial Companies on the Indonesia Stock Exchange," *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, vol. 5, no. 2, pp. 124–135, Sep. 2022, doi: 10.24815/jaroe.v5i2.23920.
- [9] I. Kismanah, P. Akuntansi, F. Ekonomi, and D. Bisnis, "UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN KOMITE AUDIT PADA AUDIT DELAY," *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 71–83, 2023, doi: 10.31000/combis.v4i2.
- [10] N. A. M. Raweh, H. Kamardin, and M. Malik @ Malek, "Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag: Evidence From Oman," *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, vol. 9, no. 1, p. 152, Jan. 2019, doi: 10.5296/ijaf.v9i1.14170.
- [11] S. Sukmono, T. Kuncara, and A. Rahman Hakim, "PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN REPUTASI KAP PADA AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," vol. 2, no. 3, 2023, doi: 10.56127/ju.
- [12] K. Wijaya and L. D. Yanti, "Influence of Audit Fee, Financial Distress and Profitability to Auditor Switching," *EMERAL: Economics And Management Science Research Journal*, vol. 1, no. 1, 2023.
- [13] U. Sekaran and R. Bougie, *Metode Riset untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 2*, Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- [14] Muliana, "ANALISIS PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN MANAJEMEN HOTEL SYARIAH 'AL BADAR' DI KOTA MAKASSAR Profitability Analysis To Measure Financial Performance of 'Al Badar' Sharia Hotel Management In Makassar," 2019. [Online]. Available: www.rakyatsulsel.com
- [15] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Revisi. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- [16] K. Ibrahim and D. N. Triyanto, "Pengaruh Laba Operasi, Solvabilitas, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan Pada Audit Delay," *e-Proceeding of Management*, vol. 7, 2020.
- [17] H. Tantama and L. D. Yanti, "Pengaruh Audit Tenure , Profitabilitas , Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017) Effect of Audit T," *AKUNTOTEKNOLOGI*, vol. 10, no. 1, p. 75, Jul. 2018, doi: 10.31253/aktek.v10i1.253.